

## Penggunaan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Bidang Studi IPS

<sup>1</sup>Nurrahmah, <sup>2</sup>Ahmad Turmuzi, <sup>1</sup>Sutra Deni, <sup>1</sup>Nurul Yakin, <sup>3</sup>M Chairul Anam

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

<sup>2</sup>SMP Negeri 4 Jerowaru, Lombok Timur, Indonesia

<sup>3</sup>Universitas Pendidikan Mandalika, Mataram, Indonesia

\*Email: [sutradeni@gmail.com](mailto:sutradeni@gmail.com)

\*Korespondensi

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada bidang studi IPS Geografi di MA Darul Ijtimak Lombok Tengah Tahun pelajaran 2020/2021. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Hasil temuan menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran, khususnya media peta, dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan media peta dalam pembelajaran IPS Geografi membuat siswa lebih bersemangat dan tidak mudah merasa bosan atau jenuh, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif.

**Kata Kunci:** Media pembelajaran, motivasi belajar, IPS Geografi, media peta, analisis kualitatif, MA Darul Ijtimak

### Abstract

This study aims to examine the use of learning media in enhancing student motivation in the subject of Social Studies Geography at MA Darul Ijtimak Lombok Tengah for the academic year 2020/2021. The data collection methods used were observation, interviews, and documentation. The data analysis technique employed was qualitative analysis. The findings indicate that the use of learning media, especially maps, can enhance student motivation. The application of map media in Social Studies Geography lessons makes students more enthusiastic and prevents them from becoming bored or uninterested, thus making the teaching and learning process more engaging and effective.

**Keywords:** Learning media, student motivation, Social Studies Geography, map media, qualitative analysis, MA Darul Ijtimak



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang sangat kompleks dan berlangsung sepanjang hayat, dengan tujuan utama untuk mengubah tingkah laku seseorang. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif. Proses belajar mengajar di sekolah bertujuan untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, yang tercermin dalam perubahan pengetahuan, keterampilan, serta sikap dan nilai. Guru memiliki peran sentral dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk mencapai perubahan tingkah laku tersebut. Dalam pelaksanaannya, interaksi antara siswa dan lingkungan belajar yang disusun oleh guru menjadi aspek kunci dalam proses pembelajaran yang efektif (Sanjaya, 2010).

Dengan kemajuan teknologi, dunia pendidikan semakin mendapatkan dukungan yang signifikan, terutama dalam hal pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Di negara-negara berkembang, teknologi pendidikan telah diterima sebagai komponen vital dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Penggunaan teknologi dalam pendidikan membawa dampak yang luas, mulai dari penyampaian materi, evaluasi hasil belajar, hingga pengelolaan administrasi pendidikan (Nugroho, 2017). Berbagai inovasi teknologi ini memfasilitasi penyampaian materi pelajaran dengan cara yang lebih interaktif dan menarik, yang pada gilirannya dapat memotivasi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan belajar.

Salah satu bentuk teknologi yang paling berpengaruh dalam pendidikan adalah media pembelajaran. Media pembelajaran merujuk pada segala bentuk alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran dari pengirim kepada penerima pesan, dalam hal ini adalah guru kepada siswa. Media ini berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arsyad (2011), media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi penyampaian informasi, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi siswa dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna.

Pentingnya peran media dalam pembelajaran menjadi semakin nyata, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran dengan materi yang kompleks. Siswa seringkali mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata, terutama pada mata pelajaran yang memerlukan pemahaman konsep-konsep abstrak atau teknis. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk memperjelas materi, mengatasi kebosanan siswa, dan membuat pelajaran lebih menarik. Media pembelajaran, baik itu berupa media visual, audio, maupun audiovisual, mampu menjembatani kesenjangan pemahaman yang sering terjadi dalam proses pembelajaran konvensional (Rohmat, 2015).

Penerapan media pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada jenis media yang digunakan, tetapi juga pada kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang diajarkan. Guru yang terampil dalam menggunakan media pembelajaran akan lebih mampu memotivasi siswa, membuka wawasan mereka, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran yang dipilih harus mampu menyampaikan pesan dengan jelas, menarik perhatian siswa, serta

memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mempengaruhi motivasi belajar siswa (Suryani & Wibowo, 2018).

Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah penggunaan media pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X dalam bidang studi IPS Geografi di MA Darul Ijtimak Tengah pada tahun pelajaran 2011/2012. Penelitian ini penting karena dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana media pembelajaran berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta membantu guru dalam memilih dan memanfaatkan media yang tepat untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

## **Metode Penelitian**

### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif berfokus pada gejala atau fenomena yang bersifat alami, yang kemudian dianalisis secara deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan dan memahami proses sosial, tindakan, atau perilaku dalam konteksnya, tanpa menguji hipotesis yang spesifik (Bogdan & Taylor, dalam Moleong, 2014). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang menggambarkan fenomena atau kejadian yang diamati, sehingga menghasilkan deskripsi mendalam.

Menurut Moleong (2014), penelitian kualitatif digunakan untuk menggali makna dari suatu peristiwa atau fenomena, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, fenomena yang diamati adalah Penggunaan Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar kelas X di MA Darul Ijtimak Pengembur Lombok Tengah. Alasan pemilihan pendekatan ini adalah untuk memberikan pemahaman mendalam mengenai penggunaan media pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar pada bidang studi IPS Geografi.

### **2. Kehadiran Peneliti**

Peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan langsung (non-partisipan) untuk memahami fenomena yang diteliti (Moleong, 2014). Kehadiran peneliti di lapangan sangat penting agar data yang dikumpulkan lebih valid dan mendalam. Namun, peneliti memastikan untuk menyesuaikan diri dengan situasi dan tidak mempengaruhi kelakuan subjek penelitian. Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian dengan cara yang tidak mengganggu proses pengumpulan data, sehingga perilaku mereka tetap wajar.

### **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MA Darul Ijtimak Lombok Tengah, yang merupakan lokasi yang relevan dengan fokus penelitian. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada kedekatan peneliti dengan tempat tersebut, mempermudah proses pengumpulan data yang lebih efektif dan efisien.

### **4. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini meliputi individu dan dokumen yang dapat memberikan informasi yang relevan. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah:

- a. Kepala sekolah MA Darul Ijtimak Lombok Tengah.
- b. Wakil kepala sekolah MA Darul Ijtimak Lombok Tengah.
- c. Guru mata pelajaran IPS Geografi.
- d. Siswa-siswi MA Darul Ijtimak Lombok Tengah.

Selain itu, data sekunder juga diperoleh dari dokumen-dokumen terkait yang relevan, seperti arsip sekolah dan bahan kepustakaan.

#### 5. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan tiga metode pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, untuk memperoleh data yang valid dan mendalam.

- a. Metode Observasi: Peneliti mengamati secara langsung kegiatan belajar mengajar di kelas, serta perilaku siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi ini dilakukan secara terbuka, yang memungkinkan peneliti untuk melihat situasi nyata tanpa intervensi dari peneliti.
- b. Metode Wawancara: Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru mata pelajaran IPS Geografi, dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang penggunaan media pembelajaran dan kebijakan yang diterapkan di sekolah.
- c. Metode Dokumentasi: Peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang relevan dengan topik penelitian, seperti sejarah berdirinya MA Darul Ijtimak, data jumlah siswa, struktur organisasi, dan kebijakan penggunaan media pembelajaran.

#### 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi dan mengelompokkan data yang telah dikumpulkan untuk menemukan pola dan tema yang relevan (Moleong, 2014). Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yang meliputi:

- a. Mengorganisir data berdasarkan kategori yang relevan.
- b. Mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- c. Menginterpretasikan data untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti.

#### 7. Validitas Data

Keabsahan data dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi dan perpanjangan keikutsertaan. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (misalnya wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa) untuk memastikan konsistensi dan validitas informasi yang diperoleh. Perpanjangan keikutsertaan dilakukan dengan peneliti yang terlibat dalam proses pengumpulan data dalam waktu yang cukup lama untuk mengurangi distorsi informasi yang mungkin terjadi.

## Hasil dan Pembahasan

Pada dasarnya, proses pembelajaran adalah sebuah komunikasi antara guru dan siswa, di mana guru berperan sebagai komunikator dan siswa sebagai komunikan. Dalam konteks pendidikan formal, materi yang disampaikan tidak hanya berupa pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga sikap dan nilai. Untuk memastikan bahwa proses pembelajaran berhasil dengan baik, sangat penting untuk merancang pembelajaran sedemikian rupa sehingga dapat membantu siswa menjadi aktif, mengembangkan kreativitas, serta menciptakan pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menarik (Djamarah, 2010).

Media pembelajaran merupakan alat bantu yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Penggunaannya dalam proses pembelajaran bukanlah fungsi tambahan, melainkan memiliki fungsi yang sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dalam hal ini, media tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu tetapi juga sebagai bagian integral dari keseluruhan situasi mengajar. Dengan kata lain, media pengajaran membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan mendukung pemahaman siswa (Djamarah, 2010).

### **Penggunaan Media Pembelajaran: Peta dalam Meningkatkan Motivasi Siswa**

Dalam konteks MA Darul Ijtima' Lombok Tengah, penggunaan media pembelajaran seperti peta, globe, dan atlas memiliki peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi secara verbal tetapi juga memanfaatkan media yang relevan untuk membuat pembelajaran menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh siswa. Seperti yang dijelaskan oleh Nuraini (2018), penggunaan media pembelajaran seperti peta membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif. Peta sebagai alat bantu mengajar sangat berguna dalam materi Geografi yang mengharuskan siswa memahami letak geografi, batas-batas wilayah, serta pembagian benua di dunia. Dengan menggunakan media peta, siswa merasa lebih terlibat dalam pembelajaran, sehingga memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam belajar.

Guru juga memiliki pandangan yang serupa mengenai pentingnya penggunaan media pembelajaran dalam kelas. Salah satunya adalah guru bidang studi IPS Geografi, yang menekankan bahwa media peta memungkinkan siswa untuk memvisualisasikan materi yang sulit dipahami jika hanya dijelaskan secara lisan. Penggunaan peta membantu siswa memahami dengan lebih jelas dan mendalam tentang topik-topik geografi yang diajarkan (Djamarah, 2010).

Selain itu, berdasarkan observasi yang dilakukan, penggunaan media peta di kelas menunjukkan bahwa interaksi antara guru dan siswa menjadi lebih aktif. Guru memulai pembelajaran dengan menulis topik di papan tulis, lalu mengajak siswa untuk memasang peta dunia dan menjelaskan nama-nama benua serta batas-batasnya. Metode ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menyerap materi karena mereka melihat dan berinteraksi langsung dengan peta tersebut. Hal ini memperkuat argumen bahwa penggunaan media visual seperti peta dapat meningkatkan pemahaman dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik (Hamalik, 2004).

### **Keberhasilan Penggunaan Media dalam Pembelajaran Geografi**

Dari wawancara dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran seperti peta dan globe berkontribusi besar terhadap peningkatan pemahaman dan motivasi siswa dalam pembelajaran Geografi. Media ini membantu siswa menghilangkan kejenuhan yang sering muncul selama proses belajar. Keberadaan media pembelajaran ini juga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa karena siswa menjadi lebih tertarik dan aktif dalam mengikuti pelajaran (Nuraini, 2018).

Selain itu, penggunaan media pembelajaran juga mempermudah guru dalam menyampaikan materi yang sulit dicerna jika hanya menggunakan metode ceramah. Dengan bantuan media visual, seperti peta, informasi yang disampaikan menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh siswa. Media ini juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai pendengar pasif, tetapi sebagai peserta aktif yang mengamati, menganalisis, dan berinteraksi dengan materi yang diajarkan (Djamarah, 2010).

### **Peningkatan Kualitas Pembelajaran melalui Media Pembelajaran**

Seperti yang dijelaskan oleh Syaiful Bahri Djamarah (2010), penggunaan media pembelajaran tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan materi, tetapi juga untuk menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dalam hal ini, media seperti peta, globe, dan atlas berfungsi untuk memperjelas materi dan memudahkan siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit, seperti letak geografis dan batas-batas wilayah di bumi. Media ini memberikan gambaran yang lebih nyata tentang permukaan bumi dan membantu siswa mengingat informasi tersebut dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi, penggunaan media pembelajaran secara tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas. Seperti yang disampaikan oleh Nurhidayah (2020), guru Geografi di MA Darul Ijtimak, penggunaan media peta telah terbukti meningkatkan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran. Siswa lebih fokus dan tertarik saat belajar dengan menggunakan media, dan mereka lebih mudah mengingat materi yang diajarkan. Hal ini juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi akademik siswa (Hamalik, 2004).

### **Kesimpulan**

Secara keseluruhan, penggunaan media pembelajaran seperti peta, globe, dan atlas di MA Darul Ijtimak Lombok Tengah telah terbukti meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran harus mampu memanfaatkan media dengan bijak dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, membuatnya lebih efektif, dan membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah. Dengan demikian, media pembelajaran merupakan elemen yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pendidikan yang berhasil dan berkualitas.

## Referensi

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bogdan, R. C., & Taylor, S. J. (1975). *Introduction to qualitative research methods: A phenomenological approach to the social sciences*. Wiley.
- Djamarah, S. B. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, O. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi)*. Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Y. (2017). *Pengaruh Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Publisher.
- Nuraini, N. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Peta terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Geografi. *Jurnal Pendidikan Geografi*, 20(2), 23-35.
- Rohmat, D. (2015). *Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suryani, N. & Wibowo, A. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Media Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Pendidikan*, 9(2), 117-129.